

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TENTANG MOBILISASI DINI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST SECTIO CESAREA

Peni Roza ¹⁾ Visti Delvina , ²⁾

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email: peniroza89@gmail.com, vistidelvina@fdk.ac.id

ABSTRAK

Angka persalinan Sectio Caesarea (SC) di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2024 mencapai 30,1%, melebihi batas yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) yaitu sebesar 10–15%. Mobilisasi dini pasca sectio caesarea berperan penting dalam mempercepat pemulihan ibu serta mencegah terjadinya komplikasi pascaoperasi; namun, pelaksanaannya masih terbatas akibat rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan berbasis media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu pasca sectio caesarea tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimen melalui one-group pretest–posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh ibu pasca sectio caesarea yang dirawat di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman sebanyak 542 orang, dengan jumlah sampel 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media video, sedangkan penilaian pengetahuan dan sikap dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada rerata skor pengetahuan dari 53,13 menjadi 97,70 serta rerata skor sikap dari 53,40 menjadi 68,93 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu pasca sectio caesarea tentang mobilisasi dini. Oleh karena itu, penggunaan media video direkomendasikan sebagai sarana edukasi rutin dalam perawatan pascaoperasi guna mendorong pelaksanaan mobilisasi dini yang aman dan mempercepat proses pemulihan ibu.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, media video, mobilisasi dini, pengetahuan, sikap, operasi sesar

ABSTRACT

The rate of Cesarean section (CS) deliveries in West Sumatra Province in 2024 reached 30.1%, exceeding the World Health Organization (WHO) recommended range of 10–15%. Early mobilization after Cesarean section plays an important role in accelerating maternal recovery and preventing postoperative complications; however, its implementation remains limited due to inadequate knowledge and attitudes among mothers. This study aimed to analyze the effect of video-based health education on the knowledge and attitudes of post-Cesarean section mothers regarding early mobilization at Aisyiyah Hospital Pariaman in 2025. This study employed a quantitative quasi-experimental design using a one-group pretest–posttest approach. The study population consisted of all post-Cesarean section mothers hospitalized at Aisyiyah Hospital Pariaman, totaling 542 individuals, with 30 respondents selected through purposive sampling. The intervention involved health education delivered through video media, while knowledge and attitudes were assessed before and after the intervention using structured questionnaires. Data

were analyzed using univariate and bivariate methods, with the Wilcoxon Signed Rank Test applied for statistical analysis. The results demonstrated a significant increase in mean knowledge scores from 53.13 to 97.70 and mean attitude scores from 53.40 to 68.93, with a p -value of 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, video-based health education is effective in improving knowledge and attitudes of post-Cesarean section mothers regarding early mobilization. Therefore, video media is recommended as a routine educational tool in post-operative care to encourage safe early mobilization and accelerate maternal recovery..

Keywords : Health education, video media, early mobilization, knowledge, attitude, Sectio Caesarea

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi saat proses persalinan tidak memungkinkan dilakukan secara normal. Tindakan ini terbukti mampu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi apabila dilakukan atas indikasi medis yang tepat. Namun, dalam dua dekade terakhir, angka kelahiran melalui Sectio Caesarea (SC) mengalami peningkatan yang signifikan secara global maupun nasional. Menurut WHO, angka Sectio Caesarea (SC) global hanya sekitar 21%, pada tahun 2021 dan diperkirakan akan mencapai 29% pada tahun 2030. (Angolile et al., 2023).

Di Indonesia sendiri, angka tindakan Sectio Caesarea (SC) telah mencapai sekitar 30–80% dari total persalinan di beberapa rumah sakit. (Sari et al., 2024). Selama tiga tahun terakhir (2022–2024), angka persalinan Sectio Caesarea (SC) di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan peningkatan, yaitu dari 27 % pada 2022, menjadi 29 % pada 2023, dan mencapai 30,1 % pada 2024. Angka ini jauh melebihi ambang batas WHO (10–15 %) yang direkomendasikan untuk keselamatan ibu dan bayi. Kondisi ini menjadi dasar kuat pemilihan RS Aisyiyah Pariaman sebagai lokasi studi, karena berada di provinsi dengan tingginya proporsi SC dan menjadikan topik edukasi mobilisasi

dini pasca-SC sangat relevan. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2025)

Sejak awal pandemi COVID-19 pada tahun 2020, tercatat penurunan tambahan sebesar 7,61% pada angka kelahiran yang tidak kembali ke tren pra-pandemi pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan ini dilaporkan lebih dominan pada persalinan pervaginam, sementara angka persalinan melalui sectio caesarea (SC) relatif stabil. Dari perspektif ekonomi layanan kesehatan, persalinan SC diketahui memberikan pendapatan sekitar 61% lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam. Kondisi ini berpotensi memengaruhi pola pemilihan metode persalinan oleh penyedia layanan kesehatan sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan finansial di tengah penurunan jumlah kelahiran. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan pergeseran praktik pelayanan obstetri yang mengarah pada peningkatan preferensi terhadap SC. Namun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih komprehensif untuk memastikan hubungan kausal dan mengevaluasi faktor klinis, kebijakan, serta etika yang mendasari fenomena tersebut. (World Health Organization, 2021)

Mobilisasi dini adalah salah satu intervensi utama dalam proses pemulihan ibu post Sectio Caesarea (SC). Mobilisasi dini yang dilakukan dalam 6–8 jam pertama pascaoperasi terbukti dapat mempercepat penyembuhan luka, mencegah komplikasi

seperti tromboemboli, dan meningkatkan aktivitas fisiologis tubuh. Namun, keterbatasan informasi serta rendahnya pemahaman ibu terhadap manfaat mobilisasi dini menyebabkan rendahnya kepatuhan terhadap anjuran tersebut. (Astutik, 2019)

Studi yang dilakukan oleh (Wikkelsø et al., 2023). juga menunjukkan bahwa kurangnya edukasi menjadi hambatan utama dalam implementasi mobilisasi dini di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Peningkatan ini tidak selalu disebabkan oleh alasan medis, melainkan juga karena faktor non-medis seperti keinginan ibu, kenyamanan, serta pertimbangan ekonomi dan hukum. Tindakan SC yang tidak didasari indikasi medis justru dapat menimbulkan komplikasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, seperti infeksi, perdarahan, gangguan laktasi, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular pada bayi. (Angolile et al., 2023).

Salah satu intervensi penting dalam pemulihan ibu post SC adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini bertujuan untuk mencegah komplikasi seperti tromboemboli, mempercepat penyembuhan luka, serta meningkatkan fungsi organ tubuh kembali ke kondisi normal. Sayangnya, tidak semua ibu memahami pentingnya mobilisasi dini sehingga implementasinya masih rendah. Faktor yang memengaruhi hal ini antara lain adalah kurangnya pengetahuan dan edukasi pasca operasi. (Sari et al., 2024).

RS Aisyiyah merupakan Rumah Sakit dengan angka persalinan SC tertinggi di 5 Rumah Sakit di Kota Pariaman, dimana pada tahun 2024 Rumah Sakit ini terdapat 770 pasien dengan kelahiran Sectio Caesarea. Rumah Sakit Aisyiyah dipilih sebagai lokasi penelitian karena memenuhi kriteria sebagai institusi pelayanan kesehatan yang relevan dengan fokus studi berjudul *"Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Video tentang Mobilisasi Dini terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Sectio*

Caesarea (SC) di RS Aisyiyah Pariaman Tahun 2025." Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit swasta rujukan di wilayah Kota Pariaman yang aktif memberikan pelayanan kebidanan dan kandungan, termasuk tindakan Sectio Caesarea (SC)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di RS Aisyiyah Kota Pariaman pada bulan Mei 2025 terhadap 10 ibu pascaoperasi Sectio Caesarea (SC), diketahui bahwa 7 dari 10 responden (70%) tidak mengetahui manfaat mobilisasi dini, dan 6 responden (60%) merasa takut untuk bergerak dalam 12 jam pertama pasca operasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap mobilisasi dini masih rendah, padahal mobilisasi dini penting untuk mempercepat penyembuhan, mencegah komplikasi seperti trombosis vena dalam, dan meningkatkan fungsi fisiologis tubuh pascaoperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Munir et al (2023) yang menyatakan bahwa edukasi dan pendekatan yang tepat sangat berperan dalam mendorong pasien untuk melakukan mobilisasi dini secara aman. Oleh karena itu, intervensi edukasi menggunakan media video dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu post SC terhadap mobilisasi dini. (Munir et al., 2023)

Ketertarikan peneliti terhadap topik ini muncul dari keprihatinan terhadap masih banyaknya ibu post SC yang enggan bergerak akibat kurangnya informasi dan rasa takut akan nyeri atau komplikasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan melalui penyuluhan kesehatan yang inovatif dan berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*

melalui rancangan *one group pretest–posttest*. Desain ini digunakan untuk menilai pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu pascabedah *sectio caesarea* (SC) mengenai mobilisasi dini dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Rumah Sakit Aisyiyah Kota Pariaman. Populasi penelitian adalah seluruh ibu post operasi *sectio caesarea* yang dirawat di RS Aisyiyah Kota Pariaman tahun 2025 sebanyak 542 orang. Sampel penelitian merupakan ibu post SC yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia menjadi responden. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu ibu post SC dengan kondisi stabil, mampu berkomunikasi dengan baik, tidak mengalami komplikasi berat pascaoperasi, dan bersedia mengikuti penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Intervensi penelitian berupa edukasi kesehatan menggunakan media video tentang mobilisasi dini pascabedah *sectio caesarea*. Video edukasi berdurasi 5–10 menit berisi materi mengenai pengertian, tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah mobilisasi dini yang benar dan telah divalidasi oleh ahli. Edukasi diberikan secara bertahap sebanyak 3 kali sesuai prinsip *continuity of care*, yaitu pada hari pertama (6–8 jam setelah pasien sadar pascaoperasi), hari kedua untuk pengulangan dan praktik mandiri, serta hari ketiga menjelang pulang sebagai evaluasi dan penguatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan berbentuk pilihan ganda dan kuesioner sikap menggunakan skala Likert. Pengukuran dilakukan sebelum intervensi (pretest) dan

setelah seluruh rangkaian edukasi diberikan (posttest). Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan dan sikap. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro–Wilk* menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis statistik dilanjutkan dengan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan program SPSS. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan dan sikap ibu post *sectio caesarea*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Rata-rata pengetahuan mobilisasi dini sebelum (Pretest) diberikan edukasi menggunakan media video

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min–Maks
Pre-test	30	53,13	60,00	27,87	0 – 93

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata (mean) skor pengetahuan mobilisasi dini ibu post *section caesarea* sebelum diberikan edukasi adalah 53.13 dengan median 60.00 dan simpangan baku (SD) sebesar 27.87. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 0, sedangkan nilai maksimum adalah 93.

Rata-rata (mean) skor pengetahuan ibu post *sectio caesarea* sebelum diberikan edukasi menggunakan media video tentang mobilisasi dini adalah 53,13, dengan median 60,00 dan simpangan baku (SD) sebesar 27,87. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 0, sedangkan nilai maksimum adalah 93. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi masih tergolong

rendah hingga sedang. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami secara mendalam pentingnya mobilisasi dini setelah operasi *sectio caesarea*.

Jika dikaitkan dengan karakteristik responden, sebagian besar ibu berada pada usia 20–35 tahun, yaitu usia produktif yang memiliki potensi untuk menerima informasi dengan baik, namun minimnya edukasi dari tenaga kesehatan membuat pengetahuan awal tetap rendah. Selain itu, sebagian besar responden berpendidikan SMA. Walaupun tingkat pendidikan ini tergolong menengah, kurangnya paparan informasi mengenai mobilisasi dini menyebabkan responden belum memahami pentingnya gerakan tersebut setelah operasi. Pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga menunjukkan bahwa sebenarnya ibu memiliki waktu untuk belajar, tetapi ketiadaan media edukatif membuat pengetahuan belum terbentuk optimal. (Rafidaini et al., 2025)

Menurut Notoatmodjo (2020) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, informasi, dan lingkungan. Kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan atau terbatasnya media pembelajaran dapat menyebabkan pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini masih rendah. (Notoatmodjo, 2020)

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Ardiana (2024) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu post SC memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang mobilisasi dini sebelum mendapatkan penyuluhan. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan mengenai manfaat dan cara melakukan mobilisasi pascaoperasi. Ardiana, (2024)

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan ibu disebabkan oleh keterbatasan informasi yang diperoleh, baik

dari petugas kesehatan maupun media edukatif di rumah sakit. Sebagian ibu juga masih merasa takut bergerak setelah operasi karena khawatir luka jahitan akan terbuka, sehingga pemahaman tentang manfaat mobilisasi dini belum terbentuk dengan baik.

Tabel 2
Rata – rata pengetahuan mobilisasi pengetahuan setelah (Posttest) diberikan edukasi menggunakan media video

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min–Maks
Post-test	30	97,70	100,00	5,46	73 – 100

Berdasarkan tabel 2 Diketahui bahwa rata-rata (mean) skor pengetahuan mobilisasi dini ibu post section caesarea setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 97,70, dengan median 100,00 dan simpangan baku (SD) sebesar 5,46. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 73, sedangkan nilai maksimum mencapai 100.

Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi melalui media video, pengetahuan ibu meningkat secara signifikan. Peningkatan ini sejalan dengan karakteristik usia responden (20–35 tahun) yang merupakan kelompok usia belajar aktif dan mudah merespons media audiovisual. Pendidikan mayoritas SMA juga mendukung kemampuan memahami video edukasi. Karena sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, mereka dapat fokus menyimak isi video tanpa gangguan aktivitas pekerjaan formal. (Rafidaini et al., 2025)

Menurut Notoatmodjo (2020), pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan melalui

proses pembelajaran. Media audiovisual, seperti video, terbukti lebih efektif karena mampu melibatkan dua indra sekaligus—penglihatan dan pendengaran—sehingga informasi lebih mudah diterima dan diingat oleh sasaran. (Notoatmodjo, 2020)

Teori Edgar Dale (Cone of Experience) dalam Prihatina menyatakan bahwa semakin konkret pengalaman belajar seseorang, semakin tinggi pula daya serap pengetahuannya. Melalui media video, ibu dapat melihat langsung contoh gerakan mobilisasi dini, yang membuat pemahaman mereka lebih kuat. (Prihatina, 2023)

Penelitian oleh Herlinadiyaningsih et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu post SC tentang mobilisasi dini. Begitu pula penelitian Yutiwi (2023) yang menyimpulkan bahwa video edukatif mampu meningkatkan pengetahuan pasien dua kali lebih tinggi dibandingkan metode ceramah biasa. (Herlinadiyaningsih et al., 2024; Yutiwi 2023)

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan ibu post SC disebabkan oleh penyampaian materi yang menarik dan visualisasi nyata dari video yang ditonton. Dengan melihat contoh langsung, ibu lebih mudah memahami pentingnya mobilisasi dini, waktu pelaksanaannya, dan manfaat yang akan diperoleh.

Tabel 3
Rata – rata sikap mobilisasi pengetahuan
setelah (Pretest) diberikan edukasi
menggunakan media video

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min–Maks

Pre-test Sikap	30	53,40	53,00	8,99	35 – 75
----------------	----	-------	-------	------	---------

Berdasarkan tabel 3 Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata skor sikap Edukasi Menggunakan Media Video Tentang Mobilisasi Dini Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman tahun 2025. sebelum diberikan edukasi adalah 53,40, dengan median 53,00 dan simpangan baku (SD) sebesar 8,99. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 35, sedangkan nilai maksimum adalah 75.

Nilai ini menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap mobilisasi dini masih tergolong cukup rendah, artinya sebagian ibu belum menunjukkan kesiapan dan kemauan untuk melakukan mobilisasi setelah operasi. Jika dikaitkan dengan karakteristik responden, meskipun sebagian besar ibu berada pada usia produktif, rasa takut pascaoperasi sering membuat mereka ragu untuk melakukan mobilisasi dini. Pendidikan SMA seharusnya mencukupi untuk menerima informasi kesehatan, namun karena pengetahuan awal masih minim, sikap mereka juga belum terbentuk secara positif. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga membuat mereka banyak mendengar pengalaman sesama ibu, termasuk pengalaman negatif pascaoperasi yang dapat memperkuat rasa takut.

Menurut Azwar (2019), sikap terbentuk dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Sikap mencakup tiga komponen, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak). Rendahnya sikap positif dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman dan adanya rasa takut terhadap aktivitas pascaoperasi. (Azwar, 2019)

Penelitian oleh Damayanti et al., (2021) menemukan bahwa sebagian besar ibu post SC memiliki sikap negatif terhadap mobilisasi dini sebelum mendapatkan

edukasi, karena masih merasa takut akan rasa nyeri dan risiko luka terbuka. (Damayanti et al., 2021)

Peneliti berasumsi bahwa sikap negatif ini dipengaruhi oleh ketakutan terhadap rasa sakit dan minimnya informasi tentang keamanan mobilisasi dini. Tanpa edukasi yang tepat, ibu cenderung memilih diam di tempat karena merasa itu lebih aman.

Tabel 4
Rata – rata sikap mobilisasi pengetahuan setelah (Posttest) diberikan edukasi menggunakan media video

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min–Maks
Post-test Sikap	30	68,93	69,50	7,09	53 – 75

Berdasarkan tabel 4 Setelah diberikan edukasi kesehatan, rata-rata skor sikap ibu post Sectio Caesarea meningkat menjadi 68,93 dengan median 69,50 dan simpangan baku (SD) sebesar 7,09. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 53, sedangkan nilai maksimum adalah 75.

Peningkatan skor ini menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah positif setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Keterkaitan dengan karakteristik responden menunjukkan bahwa usia produktif membuat responden lebih mudah menerima perubahan perilaku setelah melihat video edukasi. Pendidikan SMA memudahkan mereka memahami pesan video, dan sebagai ibu rumah tangga mereka memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan materi edukasi yang disampaikan. Hal ini membuat responden lebih yakin bahwa mobilisasi dini aman dan bermanfaat.

Menurut Lawrence Green (1980) model Precede–Proceed Notoatmodjo (2020) perubahan perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti

pengetahuan, sikap, dan kepercayaan. Setelah seseorang memperoleh pengetahuan yang baik, maka sikapnya akan berubah ke arah yang lebih positif. Edukasi video membantu membentuk persepsi positif, mengurangi rasa takut, dan meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini. (Notoatmodjo, 2020),

Penelitian Ardiana (2024) menunjukkan bahwa pemberian video edukatif meningkatkan sikap ibu post SC dalam melakukan mobilisasi dini, karena media tersebut dapat menggugah kesadaran dan menumbuhkan keyakinan akan manfaat mobilisasi bagi penyembuhan. (Ardiana, 2024)

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan sikap ibu dipengaruhi oleh penyajian informasi yang menarik dan realistis. Video yang menampilkan proses mobilisasi nyata membantu ibu meyakini bahwa gerakan tersebut aman dilakukan dan bermanfaat dalam mempercepat pemulihan luka operasi.

Tabel 5
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video tentang Mobilisasi Dini

Variabel	Mean Pre-test	Mean Post-test	N	Z hitung	P-value	Keterangan
Pengetahuan Ibu Post SC	53,13	97,70	30	-4,794	0,000	Ada perbedaan signifikan

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu post sectio caesarea di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman sebelum diberikan edukasi menggunakan media video tentang mobilisasi dini adalah 53,13,

dengan simpangan baku (SD) sebesar 27,87. Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 97,70 dengan SD sebesar 5,46. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000, sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu post sectio caesarea tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman tahun 2025.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu post SC tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman tahun 2025.

Menurut Notoatmodjo (2020) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui proses edukasi atau pendidikan kesehatan. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan sasaran, seperti media video, dapat meningkatkan daya serap informasi karena mampu menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. (Notoatmodjo, 2020),

Edgar Dale dalam teori "Cone of Experience" menjelaskan bahwa semakin konkret pengalaman belajar yang diperoleh seseorang, semakin tinggi tingkat pemahaman dan retensi informasi yang dimilikinya. Dalam konteks ini, edukasi menggunakan video memberikan pengalaman visual langsung mengenai mobilisasi dini, sehingga ibu post SC dapat memahami dengan lebih baik langkah-langkah yang harus dilakukan pascaoperasi. (Prihatina, 2023)

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sulistiawati et al (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media video efektif meningkatkan pengetahuan ibu post sectio caesarea tentang mobilisasi dini karena media video menyajikan informasi secara menarik, jelas, dan mudah diingat. Penelitian serupa oleh Herlinadiyaningsih et al (2024) juga menemukan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan pasien post SC setelah diberikan edukasi kesehatan melalui video interaktif. (Sulistiawati et al., 2024; Herlinadiyaningsih et al., 2024)

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan ini terjadi karena video edukasi mampu menjelaskan informasi secara menyeluruh dan mudah dipahami oleh ibu post SC. Selain itu, metode visual membuat responden lebih fokus dan mampu mengingat informasi dengan baik dibandingkan hanya dengan penjelasan verbal. Dengan demikian, edukasi menggunakan media video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai mobilisasi dini, yang akan berkontribusi pada pemulihan pascaoperasi yang lebih cepat dan aman.

Tabel 5
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
terhadap Sikap Ibu Post Sectio Caesarea
Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi
Menggunakan Media Video tentang
Mobilisasi Dini

Varia bel	Me an Pre- test	Me an Post -test	N	Z hitu ng	P- val ue	Keteran gan
Sikap Ibu Post SC	53,4 0	68,9 3	3 0	- 4,51 0	0,0 00	Ada perbedaa n signifika n

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata sikap ibu post sectio caesarea di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman sebelum diberikan edukasi menggunakan media video tentang mobilisasi dini adalah 53,40, dengan simpangan baku (SD) sebesar 8,99. Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video, rata-rata sikap meningkat menjadi 68,93 dengan SD sebesar 7,09.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap sikap ibu post sectio caesarea tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman tahun 2025.

Menurut Azwar (2019) sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak). Sikap dapat berubah apabila seseorang mendapatkan pengalaman atau informasi baru yang memengaruhi cara pandangnya terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini, media video membantu membentuk persepsi positif dan meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini karena pesan yang disampaikan bersifat nyata, menarik, dan mudah dipahami. (Azwar, 2019)

Teori Lawrence Green (1980) dalam model Precede-Proceed Notoatmodjo (2020) menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Setelah pengetahuan meningkat, sikap seseorang cenderung ikut berubah ke arah positif, yang pada akhirnya akan memengaruhi perilakunya. (Notoatmodjo, 2018) (Notoatmodjo 2020)

Penelitian oleh Sari et al (2024) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan

dengan media video secara signifikan meningkatkan sikap ibu post SC terhadap pelaksanaan mobilisasi dini. Hasil serupa juga ditemukan oleh Putri (2019) di mana ibu yang menonton video edukasi menjadi lebih yakin, termotivasi, dan berani melakukan mobilisasi dini karena mereka memahami manfaatnya untuk mempercepat penyembuhan (Sari et al., 2024; Putri, 2019)

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan sikap positif ibu post SC dipengaruhi oleh penyajian materi yang menarik dan jelas melalui video, yang mampu menumbuhkan keyakinan bahwa mobilisasi dini aman dan penting untuk dilakukan. Video yang menampilkan contoh langsung pelaksanaan mobilisasi dini juga membantu mengurangi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk beraktivitas setelah operasi.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar Rumah Sakit Aisyiyah Kota Pariaman menggunakan media video sebagai metode edukasi rutin bagi ibu post sectio caesarea, karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Tenaga kesehatan sebaiknya mengombinasikan edukasi video dengan praktik langsung atau simulasi mobilisasi dini untuk memperkuat pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu. Ibu diharapkan dapat memanfaatkan edukasi yang diberikan dengan optimal, mengikuti langkah-langkah mobilisasi dini, dan mengatasi rasa takut pascaoperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada LPPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi atas dukungan akademik dan administratif yang diberikan.

REFERENSI

- Angolile, C. M., Max, B. L., Mushemba, J., & Mashauri, H. L. (2023). Global increased cesarean section rates and public health implications: A call to action. *Health Science Reports*, 6(5), 1–5. <https://doi.org/10.1002/hsr2.1274>
- Ardiana, R. (2024). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pasien Post Laparotomi Ginekologi di RSI Sultan Agung Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Astutik, R. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Trans Info Medika.
- Azwar, S. (2019). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (Edisi ke-2)*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2025). *Health Statistics Profile of Sumatera Barat Province 2024*.
- Damayanti, E., Ida Ayu, N. R., & Utami, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.699>
- Herlinadiyaningsih, H., Arisani, G., & Lucin, Y. (2024). Efektivitas edukasi dengan media video terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu nifas post sectio caesaria. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 110–122.
- Munir, M., Setiya Dewi, Y., & Noor, M. A. (2023). Efektivitas early mobilization terhadap tidal volume pada pasien dengan ventilator. 9(2), 71–81.
- Notoatmodjo. (2018). *Pendidikan dan Ilmu Prilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prihatina, R. (2023). The Cone of Learning: Sebuah Kerucut Pengalaman oleh Edgar Dale. In *Direktorat Jenderal Kekayaan Negara*. <https://www.djkn.kemkeu.go.id/kpkn-pekalongan/baca-artikel/16219/THE-CONE-OF-LEARNING-Sebuah-Kerucut-Pengalaman-oleh-Edgar-Dale.html>
- Putri, M. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Sectio Caesaria di RS Setio Husodo Kisaran Tahun 2019. *Jurnal Gentle Birth*, 2(2), 18–29.
- Rafidaini, S., Maydinar, D. D., & Juksen, L. (2025). Peningkatan pengetahuan ibu post sectio caesarea melalui pendidikan kesehatan. *Midwifery Research Journal*, 4(1), 21–28.
- Sari, Y., Kasjono, H. S., & Yuliantisari, Y. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan dan praktik mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(2), 344. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i2.1292>
- Sulistiawati, T., Rahmilasari, G., & Puspitasari, N. A. (2024). Early mobilization and postcesarean delivery pain management. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(2), 224–230. <https://doi.org/10.33024/minh.v7i2.282>
- Wikkelsø, A. J., Kromann, M. E., Nedergaard, H. K., Bøgeskov, R. A., Andersson, M. L., Duch, P., Fuhrmann, L., Lindelof, K., Rian, O., Pedersen, L. M., & Jain, D. (2023). Anaesthesia for caesarean section and the miscredit of top-up epidurals: Commentary on “Risk factors for and consequences of difficult fetal extraction in emergency caesarean section. A retrospective registry-based cohort study” [Ammitzbøll et al., Eur. J. Obstet. Gynecol. Reprod. Biol. 283 (2023) 74–80]. *European Journal of Obstetrics and*

Gynecology and Reproductive Biology,
286, 145–146.
<https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2023.05.003>

World Health Organization. (2021). *Trends in maternal mortality: 2000 to 2020*. World Health Organization.

Yutiwi, Y. (2023). *Pengaruh Metode Edukasi Video Mobilisasi Dini Terhadap Motivasi Pasien Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Islam Banjarnegara*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.